

PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENDORONG USAHA KECIL DAN MENENGAH MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM

Ahmad Wildanis Syiba¹, Mohammad Saleh², Ahmad Exwin Dini³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Ihya Ulumiddin, Tangerang, Indonesia
Email: ahmadwildanissyiba@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perbankan syariah, khususnya BMT NU Cabang Banyuwangi, dalam mendorong perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dari perspektif ekonomi Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi lapangan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT NU memiliki kontribusi nyata dalam pembiayaan UMKM, khususnya di lingkungan Kecamatan Kabat, Banyuwangi. Meskipun peran pembiayaan telah dirasakan oleh sebagian besar nasabah, namun aspek bimbingan usaha dan konsultasi belum optimal diterapkan secara merata. Tinjauan ekonomi Islam menunjukkan bahwa fungsi perbankan syariah seharusnya tidak terbatas pada penyediaan dana, tetapi juga mencakup pendampingan usaha demi tercapainya kemandirian ekonomi masyarakat sesuai prinsip ta'awun (saling tolong-menolong). Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas layanan non-finansial agar peran sosial perbankan syariah dapat lebih maksimal dalam memberdayakan pelaku UKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Usaha Kecil dan Menengah, BMT NU, Ekonomi Islam, Pembiayaan UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic banking, specifically BMT NU Banyuwangi Branch, in promoting the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) from an Islamic economic perspective. Using a qualitative approach and field research methods, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that BMT NU has made a significant contribution to MSME financing, particularly in the Kabat District of Banyuwangi. While the financing aspect has been positively received by most clients, business mentoring and consultation services have not been implemented optimally across all beneficiaries. From the perspective of Islamic economics, the role of Islamic banking should not be limited to providing capital but should also include business guidance to help achieve economic independence based on the principle of ta'awun (mutual assistance). This study recommends enhancing non-financial services to maximize the social role of Islamic banking in empowering MSME actors sustainably.

Keywords: Islamic Banking, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), BMT NU, Islamic Economics, MSME Financing

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa Pada dasarnya fungsi perbankan yang paling pokok baik konvensional maupun syariah adalah sebagai lembaga intermediary, yaitu menampung pihak-pihak yang kelebihan dana untuk nantinya disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Fungsi inilah yang juga dilakukan oleh BMT NU Cabang Banyuwangi dalam membantu menyalurkan dana untuk usaha kecil dan menengah

Pembahasan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan Perbankan Syariah dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah di BMT NU Cabang Banyuwangi? Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran Perbankan Syariah dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah di BMT NU Cabang Banyuwangi? Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Data yang dikumpulkan peneliti meliputi data primer dan data sekunder. Sedangkan sumber data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif melalui, reduksi, display dan conclusion (kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pemberian pembiayaan terhadap nasabah dalam meningkatkan usaha kecil oleh bank syariah yaitu BMT NU Cabang Banyuwangi dilingkungan masyarakat Banyuwangi khususnya di kecamatan Kabat berperan penting untuk pedagang Pasar Panorama. Dengan adanya pemberian pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan sudah diterapkan semua kepada nasabah yang telah melakukan pembiayaan.

Latar Belakang

Menurut undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 menyatakan bahwasanya perbankan syariah adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank umum pertama yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari’ah. Sehingga tinjauan terhadap peluang bisnis dan strategi operasionalnya tidak hanya dikaji dari peluang- peluang bisnis bank konvensional, tetapi juga perlu dikaji dari masalah khusus yang bersifat khusus bank Islam.²

¹ Undang-undang Tentang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), Cet.1, h.3

² Achmad Ramzi Tadjoeidin, dkk, Berbagai Aspek Ekonomi Islam, (Yogyakarta, P3EI FE UII dan Tiara Wacana Yogya, 1992), Cet.1, h.127

Sebagaimana bank pada umumnya Bank Muamalat menjalankan fungsi bank sebagai tempat menyimpan dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk membantu pembangunan di Indonesia umumnya dan didaerah kabupaten Banyuwangi khususnya. Eksistensi suatu bank juga sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat tersebut. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat, semakin tinggi pula kesadaran masyarakat untuk menyimpan uangnya ke bank dan menggunakan jasa-jasa lain dari bank, selain tergantung pada keahlian pengelolaanya, juga tergantung pada integritas. Sebagai konsekuensi nyata dari salah satu tugas pokok perbankan ialah mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.³

Pada dasarnya fungsi perbankan yang paling pokok baik konvensional maupun syariah adalah sebagai lembaga intermediary, yaitu menampung pihak-pihak yang kelebihan dana untuk nantinya disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Fungsi inilah yang juga dilakukan oleh BMT NU Cabang Banyuwangi dalam membantu menyalurkan dana untuk usaha kecil dan menengah.

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Gerak sektor UKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. UKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

Potensi daerah yang sangat besar adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Perkembangan Bank Syariah dikaitkan dengan potensi daerah yang ada, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perbankan syariah memiliki peluang yang sangat besar dalam rangka menumbuhkan perekonomian daerah. Pertanyaannya adalah: bagaimanakah peranan perbankan syariah dalam meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau pertumbuhan ekonomi daerah.⁶ Tak terkecuali bank Muamalat syariah juga berperan dalam menumbuhkan perekonomian daerah khususnya di bidang UKM.⁴

Diantaranya perdagangan barang harian, pakaian, rumah makan, toko sepeda, apotik, bengkel, meubel, ponsel, studio foto, foto copy, kontraktor, sekolah, pedagang buah, tekstil, koperasi dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dengan pihak bank muamalat bagian marketing bahwasanya dari 1.154 nasabah yang menerima pembiayaan di bank muamalat secara garis besar hampir 85% usaha nasabah mengalami perkembangan, dari observasi pihak bank dan data yang penulis peroleh bahwa omset atau pendapatan nasabah selalu mengalami peningkatan pada tiap bulannya.

Contohnya nasabah Ali yang mempunyai usaha foto copy yang pada awalnya ia hanya mampu membeli mesin foto copy satu buah saja pendapatan 95.000 perhari. Namun dengan adanya bantuan modal dari pihak bank maka nasabah dapat menambah pembelian alat-alat foto copy dan pendapatan nasabah juga semakin meningkat. Namun, dari sekian banyak usaha nasabah yang berkembang ada juga sebagian nasabah yang usahanya biasa-biasa saja dan tidak ada perkembangan namun pihak bank

³ Muhammad, Lembaga-Lembaga Kontemporer, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 122

⁴ Azis (Account Officer PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru), wawancara 10 Maret 2011

tetap memberikan solusi dan bantuan dana kepada nasabah agar usaha nasabah tetap berjalan dan mengalami perkembangan. Secara garis besar bahwa dengan kehadiran Bank Muamalat sangat berperan penting dalam mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah yang butuh dana.

Solusi yang diberikan oleh Bank Muamalat kepada nasabah yang usahanya tidak mengalami perkembangan atau yang biasa-biasa saja adalah pertama dilihat dulu apa masalahnya, apakah dari aspek management, aspek pemasaran, aspek produksi atau aspek keuangan. Kedua setelah tahu apa penyebabnya, maka bank akan memberikan solusinya sesuai dengan penyebabnya tersebut.⁵

Dari fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana perbankan syariah berperan dalam mendorong usaha kecil dan menengah dengan judul: “Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah di Pekanbaru Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Study Kasus BMT NU Banyuwangi)”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Perbankan Syariah dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah di BMT NU Cabang Banyuwangi?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran Perbankan Syariah dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah di BMT NU Cabang Banyuwangi.?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui peranan Perbankan Syariah dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah di BMT NU Cabang Banyuwangi.
- b) Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap peran Perbankan Syariah dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah di BMT NU Cabang Banyuwangi.

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang dijabarkan di atas, peneliti ingin memperjelas kembali tentang kegunaan hasil penelitian yang ingin di capai dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi orang banyak khusus nya bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.
- b. Dari peelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pekerja dan pemilik modal.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi BMT NU Cabang Banyuwangi.

2. METODE

⁵ Muhamad, Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman (Yogyakarta: Ekonisia , 2006), h. 74.

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*fiel reserch*), penelitian ini dilakukan di BMT NU Cabang Banyuwangi Selain bersifat penelitian lapangan, penelitian ini juga dapat di katakan penelitian kualitatif.⁶

Pada hakikatnya, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidup dan tugasnya, berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami bahasa, dan tafsiran mereka tentang tugas dan dunia sekitarnya. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana interaksi sosial berlangsung atau sebuah peristiwa penelitian terjadi, tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di BMT NU Cabang Banyuwangi. Komunitas ini tepatnya terletak di Kabupaten Banyuwangi

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat di peroleh.⁷ Dalam penelitian kualitatif menurut Spradley untuk memperoleh data yang akurat terdiri dari tiga komponen yaitu:⁸

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam suatu social yang sedang berlangsung.
2. *Actor*, atau pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diperlukan suatu teknik untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dapat digunakan oleh peneliti guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk memperoleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data kualitatif yaitu Metode Observasi, Metode Wawancara, Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan beberapa teknik di atas maka data tersebut akan dianalisa dengan metode model Miles dan, Huberman terdiri atas : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication* yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Adapun penjelasan dari ketiga analisis diatas ialah sebagai berikut :⁹

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 06.

⁷ Arikunto, *prosedur penelitian*, 129.

⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2010), 297.

⁹Djam,an satori, & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, Cetakan Ke-6, September 2014), 218.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sangat banyak, sehingga sangat kompleks dan rumit. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan reduksi data. Penulis mereduksi atau merangkum data-data yang telah dikumpulkan dengan beberapa kategori. Sehingga penulis dapat mengetahui dan memilih data-data penting dan data-data tidak penting. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kajian penulisan.¹⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data, di dalam metode ini, penulis menguraikan data yang telah direduksi dengan penguraian secara singkat, sehingga diketahui data-data yang harus diprioritaskan dan tidak di dalam penulisan.

Melihat fenomena di lapangan sangat kompleks dan dinamis, maka penulis juga akan menguji data tersebut dengan fenomena sosial yang terjadi di lapangan.¹¹

3. Verifikasi Data (*Verification/Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir di dalam analisa data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, di dalam metode ini, berdasarkan data-data sebelumnya penulis mengambil suatu kesimpulan sementara, yang nantinya akan diuji oleh fenomena langsung di lokasi penelitian. Yaitu, pengaruh minat terhadap pengetahuan nasabah tentang pegadaian Syariah perspektif Islam Jika kesimpulan sementara tersebut didukung oleh beberapa bukti yang valid, dan konsisten saat melakukan penulisan kembali, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.¹²

Tiga metode di atas adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam metode ini penulis menganalisis data-data yang penulis peroleh dari teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di peranan Perbankan Syariah dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah di BMT NU Cabang Banyuwangi

3. PEMBAHASAN

Peranan Perbankan Syariah dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah di BMT NU Cabang Banyuwangi

Referensi tentang peranan bank syariah dilihat dari penelitian sebelumnya yang sudah meneliti tentang peranan lembaga keuangan syariah antara lain BMT NU Cabang Banyuwangi Kec. Kabat Kab. Banyuwangi mempunyai peranan dalam pembiayaan. Adapun peranan tersebut antara lain.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2008), 247.

¹¹Ibid, 249.

¹²Ibid, 252.

Konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan. Sedangkan BMT NU Cabang Banyuwangi Kec. Kabat Kab. Banyuwangi mempunyai peranan dalam pembiayaan.

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara oleh pedagang terhadap peran BMT NU Cabang Banyuwangi Kec. Kabat Kab. Banyuwangi di lingkungan masyarakat Kabat, terdiri dari 2 bank syariah yaitu BMT NU Cabang Banyuwangi Kec. Kabat Kab. Banyuwangi, dapat dijelaskan bahwa bank syariah sendiri telah melakukan semua peranan penting sesuai dengan ketentuan-katentuan yang ada didalam prosedur dari bank syariah tersebut tetapi penulis turun kelapangan langsung untuk melakukan wawancara oleh pedagang terhadap peran yang dilakukan bank syariah.

Adapun penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan pemasalahan yang dirumuskan mengenai Peranan BMT NU Cabang Banyuwangi Kec. Kabat Kab. Banyuwangi Dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan masyarakat Kabat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik Purposive sampling dan sistem wawancara terbuka langsung kepada Pedagang di Pasar Sekitar mengenai bagaimana peranan dan seberapa besar peranan bank syariah dalam meningkatkan uasaha kecil di lingkungan masyarakat Kabat.

Pernyataan hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Sugiarti, ibu Mila, dan ibu Eka yang menyatakan bahwa: “peranan yang dilakukan oleh bank syariah hanya sebatas peminjaman modal (pembiayaan) saja dan mengenai peranan yang lainnya misalnya dalam bimbingan usaha tidak ada sama sekali adanya.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peranan yang seharusnya dilakukan bank syariah tidak sama sekali diterapkan pada nasabah.

Bapak Doni berdasarkan wawancara terhadap bapak Doni pedagang sembako di Pasar Kabat pada tanggal 14 November 2022 dia mengatakan: “Tidak ada sama sekali peranan yang telah dikatakan pihak bank syariah itu, padahal saya butuh sekali konsultasi mengenai usaha yang saya jalankan. Karena usaha saya tidak ada kemajuan ataupun perubahan sama sekali. Padahal saya sudah lama menjadi nasabah bank syariah”

Menurut ibu Lindawati dalam ungkapannya bahwa: “padahal saya sudah lama menjadi nasabah BMT NU Cabang Banyuwangi Kec. Kabat Kab. Banyuwangi tetapi perana yang diberikan oleh bank syariah tidak ada, padahal saya membutuhkan solusi mengenai usaha yang saya jalani karena tidak berkembang”. 6 Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ismail.

Hasil wawancara yang mengatakan bahwa peranan yang dilakukan bank syariah itu tidak ada, yang diterapkan oleh BMT NU Cabang Banyuwangi Kec. Kabat Kab. Banyuwangi hanya sebatas pembiayaan saja.

Sedangkan menurut ibu Dwi berdasarkan wawancara pada ibu Dwi pedagang makanan khas Banyuwangi pada tanggal 15 November dia mengatakan: “..Yang saya rasakan ada peranan yang telah dilakukan oleh pihak bank syariah dalam meningkatkan usaha yang saya jalani, usaha makanan khas Bengkulu, dari awal saya mengajukan persyaratan menjadi nasabah bank syariah, dari pihak bank syariah sendiri langsung survey kelokasi usaha saya dan disaat pembiayaan atau uang sudah saya terima dari pihak bank syariah, bank syariah memberikan konsultasi dan bimbingan pada usaha yang saya tekuni. Hingga sekarang usaha yang saya jalani sudah meningkat karena saya sendiri sudah menjadi nasabah bank syariah sejak tahun 2012. Dan ada satu kali dari beberapa bulan dari pihak

bank syariah nya mengontrol atau melihat perkembangan usaha saya.⁷ Hal yang seupa juga diungkapkan oleh ibu Sarbiah dan bapak Joko”

Menurut teori yang ada bahwasanya Didirikannya BMT dengan tujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggotadan masyarakat. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya

Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pendampingan. dalam pelembaran pembiayaan, BMT harus dapat menciptakan suasana keterbukaan, sehingga dapat mendeteksi berbagaikemungkinan yang timbul pada pembiayaan. untuk mempermudah pendampingan, pendekatan pola kelompok menjadi sangat penting. Anggota dikelompokkan berdasarkan usaha sejenis atau kedekatan tempat tinggal, sehingga BMT dapat dengan mudah melakukan pendampingan.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap peran Perbankan Syariah dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah di BMT NU Cabang Banyuwang

Hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat dibahas mengenai peranan bank syariah dalam meningkatkan usaha kecil di lingkungan Pasar Panorama Bengkulu.

Peran merupakan fungsi, kedudukan serta kewajiban yang dilakukan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam sistem sosial dengan berbagai tindakan atau perilaku. Maka apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Sistem operasional dalam suatu perusahaan dikatakan berjalan dengan baik apabila setiap kelompok atau individu yang ada dalam perusahaan tersebut, menjalankan peranannya dengan baik. Suatu usaha tidak terlepas dari peranan perbankan syariah ataupun lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha kecil maka bank Syariah seperti BMT NU Cabang Banyuwangi Kec. Kabat Kab. Banyuwangi secara langsung telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Peranan yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dan R. Etward Freemont adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional. Bank syariah sebagai lembaga yang mempunyai peran terhadap berbagai Usaha terutama usaha kecil yang pertama yaitu pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan.

Dapat juga dilihat dari yang dikemukakan oleh Mulyadi Nitisusastro adalah upaya yang dilakukan lembaga keuangan, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk memotivasi dan mengembangkan usaha terhadap usaha kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Adapun menurut Pundi E. Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Keberhasilan UMKM dapat dilihat dari kebiasaan berbisnis menjual produk kepada pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang banyak. Alur tolak ukur perkembangan usaha dapat di lihat dari jumlah pendapatannya, yaitu semakin meningkat pendapatan UMKM berarti semakin baik perkembangan usahanya dan produknya banyak diminati oleh pelanggan.

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.

Tujuan dari meningkatkan usaha kecil itu sendiri adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu pembiayaan dan peran dalam meningkatkan usaha kecil yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah, nasabah mengatakan bahwa peran yang dilakukan bank syariah sudah membantu meningkatkan usaha yang telah mereka dilakukan. Seperti usaha-usaha yang awalnya hanya mempunyai beberapa barang dan sekarang barang tersebut semakin banyak dan meningkat. Setelah mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran yang telah dilakukan oleh BMT NU Cabang Banyuwangi Kec. Kabat Kab. Banyuwangi. Karena apabila usaha telah berkembang pemasukanpun akan bertambah, oleh karena itu bank syariah seperti BMT NU Cabang Banyuwangi Kec. Kabat Kab. Banyuwangi yang ada dilingkungan Pasar Kabat sudah membantu nasabah dalam meningkatkan suatu usaha yang telah mereka tekuni. Dan ada juga nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat, nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat ini karena perubahan yang terjadi dari siklus usaha di luar kontrol bank, atau ketidak jujuran nasabah dalam memberikan informasi dan laporan-laporannya tentang kegiatan usahanya, posisi keuangannya, hutang piutang dan lain sebagainya.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya BMT NU Cabang Banyuwangi Kec. Kabat Kab. Banyuwangi dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya pedagang di Pasar Kabat kabupaten Banyuwang. Namun seharusnya peran BMT NU Cabang Banyuwangi Kec. Kabat Kab. Banyuwangi tersebut tidak hanya peminjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman rentenir dan bank konvensional yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan BMT NU Cabang Banyuwangi Kec. Kabat Kab. Banyuwangi dengan berlandaskan prinsip syariah.

4. KESIMPULAN

Setelah peneliti menguraikan pembahasan tentang peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di BMT NU Cabang Banyuwangi., maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian pembiayaan terhadap nasabah dalam meningkatkan usaha kecil oleh bank syariah yaitu BMT NU Cabang Banyuwangi dilingkungan masyarakat Banyuwangi khususnya di kecamatan Kabat berperan penting untuk pedagang Pasar Panorama. Dengan adanya pemberian pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan sudah diterapkan semua kepada nasabah yang telah melakukan pembiayaan. Dapat dilihat dari meningkatnya usaha yang dilakukan oleh nasabah yang awalnya tidak dapat berdiri sendiri dan sekarang dapat berdiri sendiri. Dari hasil penelitian bahwa peranan yang diberikan oleh bank syariah yaitu BMT NU Cabang Banyuwangi kepada nasabah untuk meningkatkan usaha kecil di Pasar Kabat sangat membantu dalam mengembangkan perekonomian mereka agar berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
2. Bahwa tentang pembiayaan usaha menengah kecil atau yang lebih dikenal dengan sebutan UMKM di BMT NU Banyuwangi sangat membantu terhadap kegiatan usaha mikro yang banyak

digeluti oleh para masyarakat di kabupaten Banyuwangi, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya pendapatan, yang didapat oleh para pelaku usaha UMKM yang telah bekerjasama dengan BMT NU Cabnag Banyuwangi, karena pada dasarnya, kegiatan mendorong atau membantu perkembangan usaha UMKM di Banyuwangi tersebut sangat selaras dengan anjuran prinsip-prinsip ekonomi syariah yaitu Ta'awun atau saling tolong menolong.

5. PUSTAKA

- 1) Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Soebani, Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah), Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- 2) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: PT. Mizan, 2015.
- 3) Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- 4) Djam'an Satori dan Aan Komariah, metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010.
- 5) Djuwaini, Dimyauddin. Pengantar Fiqh Muamalah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- 6) Dr.Muhammad Faiz Almath, 1100 hadist terpilih (sinar ajaran Muhammad). (Yogyakarta: gema insani press.)
- 7) G. Sugiyarso dan F. Winarni, Administrasi Gaji dan Upah, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- 8) Gozali Sydam, kamus Istilah Kepegawaian, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1997.
- 9) Hasan, Administrasi Gaji dan UpahUang Lembur dan Uang Pesangon, Jakarta: Mizan, 1996.
- 10) Hasan, Sistem Administrasi Gaji dan Upah, Jakarta: Mizan, 1996.
- 11) Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- 12) I Gusti ketut purnaya, Ekonomi dan Bisnis Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2016.
- 13) J Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- 14) Joko Triyanto, Hubungan Kerja Perusahaan Jasa Konstruksi, Malang: CV.Mandar Maju.2004.
- 15) Juliansyah Noor, Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana, 2012.
- 16) Kasmir, Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori dan Praktik, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 235.
- 17) Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- 18) Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- 19) Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- 20) Muhammad Sulaiman PH.D dan Aizuddinnur Zakaria, jejak bisnis Rasul Jakarta: Mizan Publika, 2010.
- 21) Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syariah Dari Teori ke Praktek Jakarta :Gema Insani, 2001.
- 22) Muhammad, Etika Bisnis Islam, (Jogjakarta: Akademi Manajemen Pemasaran YKPN, 2002.
- 23) Muhammad, Etika Bisnis Islam, Jogjakarta: Akademi Manajemen Pemasaran YKPN, 2002.
- 24) Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Jakarta Selatan : Referensi, (GP. Press Group, 2013.
- 25) Nawawi, Metodologi Penelitian Hukum Islam Cet. ke-1 Malang: Genius Media. 2014.
- 26) Nurul Huda, Hadi Risza Idris, Mustafa Edwin Nasution, dkk, Ekonomi Makro Islam, Jakarta: Kencana, 2007.
- 27) Rachmat Syafe'i, Fiqh Muamalah, Bandung, Pustaka Setia, 2004.
- 28) Riana Muslikhah, "makalah upah dalam islam",dalam [Http://Rianamuslikhah.blogspot.co.id/2015/02/makalah-upah-dalam-islam.html](http://Rianamuslikhah.blogspot.co.id/2015/02/makalah-upah-dalam-islam.html) (26 Desember 2017).
- 29) Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah 13, Bandung: PT Alma'rif, 1987
- 30) Sholihin, Ahmad Ifham. Buku Pintar Ekonomi Syariah Cet. 1, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.